

Membentuk Kemandirian Belajar Mahasiswa pada Matakuliah Pancasila melalui Penggunaan LMS Brilian

¹Muhamad Basyrul Muvid

¹Universitas Dinamika, Surabaya Indonesia

muvid@dinamika.ac.id¹

*Penulis Korespondensi: E-mail: muvid@dinamika.ac.id

Abstrak: Kemandirian belajar menjadi salah satu tujuan dalam pembelajaran abad 21 ini yang memang pembelajaran era sekarang cenderung pada pembelajaran online dan juga asinkronus. Untuk memenuhi kebutuhan belajar maka perlu memanfaatkan LMS, sehingga belajar mahasiswa bisa terakomodir dengan baik. Tujuan penelitian ini ialah bagaimana membentuk kemandirian belajar mahasiswa pada matakuliah Pancasila melalui penggunaan LMS Brilian. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan jenis studi kasus, teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, teknik analisa data menggunakan induksi dan interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar dapat dibentuk melalui penggunaan LMS Brilian pada matakuliah Pancasila. Kemandirian belajar terbentuk *by desain* dengan cara sajian materi sudah lengkap selama satu semester di LMS Brilian, ditambah adanya aktivitas pembelajaran di dalamnya sehingga pemilihan fitur yang ada di LMS tersebut harus disesuaikan. Kesiapan LMS Brilian menjadi syarat mutlak untuk membentuk kemandirian belajar mahasiswa. Kesiapan LSM Brilian bisa terwujud manakala peran dosen MK juga maksimal. Hubungan kemandirian belajar dengan penggunaan LMS Brilian saling berhubungan dan mempengaruhi sehingga LMS Brilian harus betul-betul dimanfaatkan secara maksimal guna mendukung proses belajar mahasiswa, juga proses mengajar dosen. Kemandirian belajar yang dibentuk bukan serta merta untuk meninggalkan kewajiban peran dosen sebagai pengajar, namun sebagai bentuk meluaskan akses belajar dan mengembangkan proses belajar sehingga peran dosen tetap ada sebagai pengontrol dan pembimbing mahasiswa.

Kata Kunci: Kemandirian-Belajar; LMS-Brilian; Mahasiswa; Pancasila

Abstract: *Learning independence is one of the goals of 21st-century learning, as learning tends to be online and asynchronous. To meet learning needs, it is necessary to utilize an LMS (Learning Management System) so that student learning can be properly accommodated. The purpose of this study is to develop student learning independence in the Pancasila course through the use of the Brilian LMS. The research method used was qualitative, with a case study type, data collection techniques of observation, interviews, documentation, and data analysis techniques using induction and interpretation. The results showed that learning independence can be developed through the use of the Brilian LMS in the Pancasila course. Learning independence is formed by design, with the presentation of complete material for one semester in the Brilian LMS, plus the addition of learning activities within it, so the selection of features in the LMS must be adjusted. The readiness of the Brilian LMS is an absolute requirement for developing student learning independence. The readiness of the Brilian LMS can be realized when the role of the MK lecturers is also maximized. The relationship between learning independence and the use of the Brilian LMS is interconnected and influences, so the Brilian LMS must be truly utilized optimally to support the student learning process and the teaching process of lecturers. The learning independence that is formed is not simply to abandon the lecturer's role as a teacher, but as a form of expanding learning access and developing the learning process so that the lecturer's role remains as a controller and guide for students.*

Keywords: *Independent Learning; LMS-Brilian; Pancasila; Students*

1. PENDAHULUAN

Kemandirian belajar menjadi sebuah penekanan dalam pembelajaran abad 21 ini untuk lebih mengoptimalkan belajar mahasiswa dengan cara banyak mengeksplor dan bereksperimen serta latihan-latihan secara mandiri. Menurut Jonhson (2009) pembelajaran mandiri memberi kebebasan kepada siswa untuk menemukan bagaimana kehidupan akademik sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Siswa mengatur dan menyesuaikan tindakan mereka untuk mencapai tujuan yang di inginkan serta menganbil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas keputusannya itu. Setiap individu mengambil inisiatif, tanpa bantuan orang lain dalam hal menemukan kegiatan belajarnya seperti merumuskan tujuan belajar, sumber belajar, kebutuhan belajar dan mengontrol sendiri proses pembelajarannya. Nasution, et.al (2018) menegaskan bahwa kemandirian belajar yang dipupuk secara kontinu dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, sehingga dampak ini sangat perlu dikembangkan dan ditelaah secara mendalam.

Kemandirian belajar harus didukung dengan akses sumber belajar yang memadai. Sumber belajar diatur dalam *Learning Management System* (LMS) untuk bagaimana segala jenis materi tersedia di LMS tersebut Nurjannah, L. S. A., & Himmawan, D. (2025). Artinya, kemandirian belajar tidak serta merta dibentuk tanpa aspek pendukungnya. Kemandirian belajar yang merupakan dampak dari konsep pembelajaran berpusat kepada peserta didik (*student centered learning*) tidak bisa dipahami hanya arahan dan perintah dosen kepada mahasiswanya tanpa disiapkan sumber belajar dan tata caranya.

Salah satu hal yang penting untuk mendukung kemandirian belajar mahasiswa ialah penguatan serta pemaksimalan penggunaan LMS. LMS ini sangat penting untuk menunjang pembelajaran mahasiswa secara mandiri (Ekosantoso, et.al, 2025). LMS sebagai wadah mahasiswa belajar, mencari tahu informasi dan mengerjakan serta mengumpulkan tugas (Fitriani, 2020). Praktis dan efektif menjadi nilai lebih dari penggunaan LMS, dosen hanya tinggal melakukan kontrol dan bimbingan saja jika ada mahasiswa yang kesulitan atau hal yang belum mereka pahami (Depari, et.al, 2025). Konteks ini menegaskan bahwa dosen dalam pembelajaran mandiri tidak melepas tanggung jawab begitu saja.

Salah satu LMS yang mendukung pembelajaran berbasis kemandirian siswa; mahasiswa ialah Brilian yang ada di Universitas Dinamika, Surabaya Jawa Timur. LMS Brilian di kampus ini dengan dukungan IT yang kuat memberikan kesempatan dan kemudahan mahasiswanya untuk belajar mandiri. Matakuliah Pancasila menjadi salah satu Matakuliah yang menerapkan kemandirian belajar tersebut. Mengingat, mahasiswa selama perkuliahan boleh belajar secara sinkronus dan juga asinkronus dengan proporsi yang telah ditentukan oleh kampus.

Kebijakan tersebut dengan dukungan sumber belajar yang memadai memberikan kesan dan aura positif bagi mahasiswa untuk belajar secara fleksibel namun terukur. Oleh sebab itu, tujuan utama penelitian artikel ini ialah bagaimana membentuk kemandirian belajar mahasiswa pada matakuliah Pancasila melalui penggunaan atau pemanfaatan LMS Brilian. Hal ini sebagai upaya untuk membuktikan seberapa efektif dan penggunaan LMS Brilian terhadap kemandirian belajar mahasiswa namun tetap terukur. Tetap terukur dimaksud ialah mahasiswa mampu mengerjakan tugas secara mandiri dan tepat waktu, serta bisa memenuhi target minimal (nilai).

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada artikel ini ialah menggunakan kualitatif dengan pendekatan (jenis) studi kasus. Penelitian studi kasus ialah suatu metode penelitian yang mendalami suatu objek secara intensif, mendalam, detail, dan komprehensif dalam konteks kehidupan nyata. Objek yang diteliti bisa berupa individu, kelompok, institusi, peristiwa, atau fenomena tertentu. Tujuan utamanya adalah memahami secara menyeluruh tentang "bagaimana" dan "mengapa" sesuatu terjadi dalam konteks spesifik. Fokus penelitian berkenaan dengan fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus bisa bersifat deskriptif, eksploratif, maupun eksplanatif (Yin, 2018). Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan arsip, sehingga hasilnya bersifat holistik (Creswell, 2013).

Studi kasus dalam penelitian ini ialah di lingkungan Universitas Dinamika pada kelas Pancasila yang diselenggarakan pada semester genap 2024/2025. Peneliti melakukan observasi, dan wawancara ke beberapa mahasiswa-mahasiswi yang ada di kelas Pancasila, didukung dengan dokumen kegiatan kelas atau dokumen yang ada di

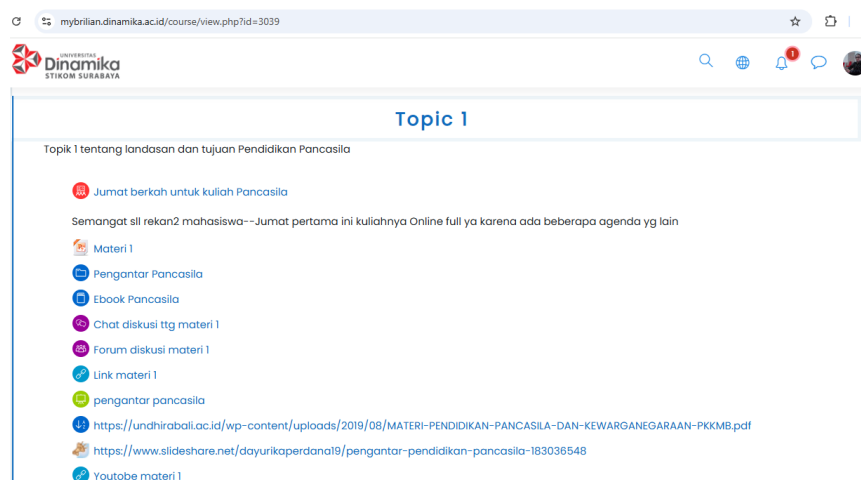


LMS Brilian, yang fokus utamanya ialah menggali informasi dari mahasiswa terkait kemandirian belajar pada matakuliah Pancasila melalui penggunaan LMS Brilian. Teknik analisa yang nanti digunakan ialah induktif, memberikan kesimpulan dari data lapangan (Creswell, 2013) dan interpretasi, memberikan penafsiran serta analisa terhadap data lapangan yang didapatkan (Patton, 2002).

Dengan demikian, dengan melakukan penelitian berbasis studi kasus dapat menemukan pola bagaimana mahasiswa belajar mandiri, dan bagaimana penggunaan LMS Brilian secara penuh dapat membentuk kemandirian belajar mahasiswa pada matakuliah Pancasila. Temuan nantinya bisa menjadi alternatif dan rekomendasi untuk menyuguhkan pembelajaran yang fleksibel dan komprehensif guna membentuk kemandirian belajar yang terarah bagi mahasiswa; peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

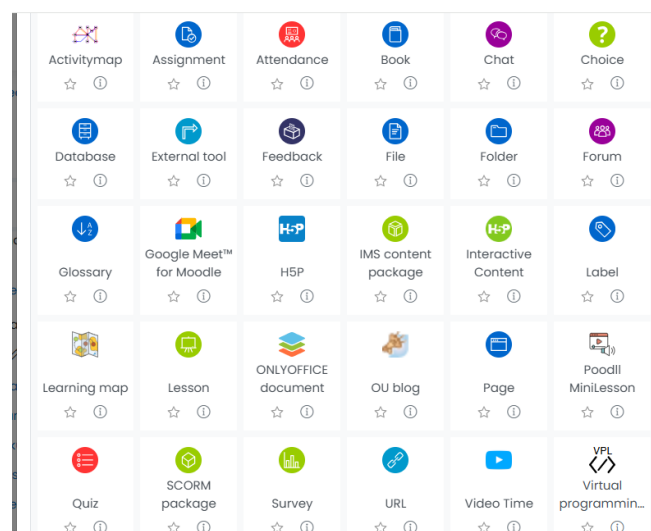
Dari hasil penelitian (studi kasus) yang dilakukan didapatkan keterangan bahwa mahasiswa terbantu untuk belajar mandiri melalui penggunaan LMS Brilian. LMS Brilian yang sudah dipenuhi materi perkuliahan selama 16 Minggu dengan gambaran kisi-kisi UTS dan UAS-nya, ditambah berbagai fitur yang digunakan (file materi, PPT, link video, rangkuman, e-book, link artikel, dan tandon pengumpulan tugas, forum diskusi dan lain sebagainya) memberikan warna tersendiri kepada mereka. Sebagaimana gambar di bawah ini:





Gambar 1: Tampilan LMS Brilian Matakuliah Pancasila.
Sumber: Dokumen Peneliti

LMS Brilian menjadi sumber belajar yang amat penting dalam mendukung kemandirian belajar mahasiswa. Fitur-fitur yang tersaji menunjukkan kelengkapan sumber belajar yang bisa diakses oleh mahasiswa, melalui variasi fitur tersebut memberikan sumbangsih besar untuk membuka wawasan mereka secara luas, serta mendukung berbagai gaya belajar mereka baik yang visual, audio maupun audiovisual. Artinya, LMS Brilian memberikan fasilitas kepada setiap mahasiswa di tengah perbedaan gaya belajar mereka semua bisa diwadahi secara baik. Ini menunjukkan kesiapan dan keseriusan Universitas Dinamika dalam membentuk kemandirian belajar mahasiswa yang terus menerus tetap di bawah kontrol dan arahan dosen matakuliah. Sebagaimana gambar di bawah ini:



Gambar 2: Tampilan Fitur; variasi sumber belajar di LMS Brilian
Sumber: Dokumen Peneliti

Belajar mandiri dengan dukungan sumber belajar yang komprehensif dan berbasis IT terlebih bisa diakses melalui *smartphone* menambah efektivitas dan efisiensi waktu belajar mahasiswa. Hal tersebut terlihat dari penggunaan LMS Brilian pada matakuliah

Pancasila, ketika pembelajaran asinkronus (tidak langsung) mereka tetap bisa belajar dan memahami materi yang telah disediakan dan mereka juga mengumpulkan tugas secara disiplin dan penuh tanggungjawab (Observasi/20/06/2025). Hal ini juga dikuatkan dengan data wawancara beberapa mahasiswa:

“LMS Brilian memberikan kemudahan saya memahami materi Pancasila, sehingga pembelajaran online maupun asinkronus bisa mengikuti dengan baik, ditambah dengan panduan serta template tugas yang tersedia sangat membantu kami dalam mengumpulkan tugas” (NL/21/06/2025).

“LMS Brilian membantu memahami topik belajar pancasila secara mandiri, materi yang tersedia mudah diakses kapan saja dan dimana saja.” (AR/21/06/2025).

“Menurut saya LMS Brilian cukup membantu saya dalam belajar mandiri dan perlu upaya terus untuk memanfaatkannya agar bisa berkembang, yang nantinya membuat saya agar aktif dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran.” (NK/21/06/2025).

“Menurut saya LMS Brilian sudah cukup untuk mendukung kemandirian belajar di mata kuliah Pancasila.” (AP/21/06/2025).

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa mahasiswa merasa mendapatkan dampak positif dalam penggunaan LMS Brilian khususnya dalam membentuk kemandirian belajar mereka. Artinya, LMS Brilian yang sudah dilengkapi dengan materi ajar yang lengkap dari berbagai sumber dan variasi fitur yang digunakan maka akan selalu siap dipergunakan baik model pembelajarannya sinkronus maupun asinkronus. Kemandirian belajar yang dibentuk tidak serta merta tanpa kontrol dan melupakan tanggungjawabnya sebagai peserta didik, di mana hal tersebut dibuktikan dengan pengumpulan tugas pada waktu pembelajaran asinkronus sebagai berikut:

Tugas Pembelajaran ASL pada Pertemuan ke 9

Opened Tuesday, 27 May 2025, 12:00 AM
Due Sunday, 31 June 2025, 11:00 PM

Mohon dipahami ya rekan2

 PEMBELAJARAN ASL MINGGU KE 9.pdf 27 May 2025, 12:24 PM

Grading summary

Hidden from students	No
Participants	56
Submitted	46
Needs grading	46

Sumber: Dokumen Peneliti.



Dinamika
STIKOM SURABAYA



Diskusi Topik 11

by [Muhammad Basryul Muvid](#) - Thursday, 12 June 2025, 12:40 PM

Apa hubungannya "Merusak Lingkungan" dengan Rasa "Nasionalisme"

[Permalink](#)
[Edit](#)
[Delete](#)
[Reply](#)
[Export to portfolio](#)



Re: Diskusi Topik 11

by [Alexander Wibowo](#) - Friday, 13 June 2025, 1:33 PM

Merusak lingkungan bertentangan dengan nasionalisme karena nasionalisme mencakup kecintaan terhadap tanah air, termasuk menjaga kelestarian alamnya. Perusakan lingkungan justru mengancam keberlangsungan bangsa dan mengurangi rasa bangga sebagai warga negara.

[Permalink](#)
[Show parent](#)
[Edit](#)
[Split](#)
[Delete](#)
[Reply](#)
[Export to portfolio](#)



Re: Diskusi Topik 11

by [Jeany Handoko](#) - Friday, 13 June 2025, 1:34 PM

nasionalisme adalah rasa bangga akan kewarganegaraan atau memiliki tanggung jawab akan menjaga negaranya, apabila ada yang merusak lingkungan negaranya sendiri maka orang tsb tidak memiliki rasa nasionalisme

[Permalink](#)
[Show parent](#)
[Edit](#)
[Split](#)
[Delete](#)
[Reply](#)
[Export to portfolio](#)

Sumber: Dokumen Peneliti.



Sumber: Dokumen Peneliti (<https://www.menti.com/alvh36657t23>)

18



Gambar 6: Temuan hasil penelitian. Sumber: Dokumen Peneliti

Dari hasil penelitian serta penjelasan di atas maka dapat dianalisa bahwa kemandirian belajar tidak bisa dibentuk tanpa *by desain* karena ia sebagai habit yang harus terus dididik, dibiasakan dan diatur sedemikian rupa. LMS brilian yang ada menjadi sumber belajar yang memang bisa diakses oleh mahasiswa kampus melalui *smarthphone* mereka. *Smartphone* berkembang sangat pesat, *feature* yang disediakan sangatlah banyak dan takterbatas. Dengan hadirnya *operating system* android, aplikasi-aplikasi *smartphone* berkembang begitu mudahnya. Peserta didik lebih dekat dengan *smartphone* dibandingkan dengan media belajar lainnya. *Mobile learning* adalah proses belajar melalui perangkat teknologi nirkabel yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran. *Mobile Learning* merupakan rancangan pembelajaran yang dapat dilakukan di mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja untuk memfasilitasi peserta didik agar mendapatkan pengetahuan atau keterampilan (Huda, et.al, 2019). Dengan sistem demikian, menunjang kemandirian belajar mahasiswa.

Depari, et.al. (2025) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa LMS yang dirancang dengan prinsip prinsip fleksibilitas, umpan balik adaptif, dan kolaborasi daring berpotensi besar menumbuhkan kemandirian belajar. Namun, kesenjangan digital dan literasi teknologi masih menjadi batu sandungan. Oleh sebab itu, perlu pendekatan inklusif berbasis konteks lokal dalam pengembangan LMS yang mendukung pembelajaran otonom.

Wiragunawan (2022) lebih detail menjelaskan bahwa dengan pemanfaatan LMS guru; pengajar dapat memantau aktivitas peserta didik, sehingga LMS menjadi media

yang banyak diminati dalam pembelajaran daring, di samping itu LMS juga memiliki banyak fitur sehingga menambah ketertarikan peserta didik, serta LMS secara fakta dan data terbukti dapat meningkatkan aktivitas, hasil belajar, serta motivasi peserta didik dengan kategori “Baik”, kemudian, penggunaan LMS dapat menciptakan kemandirian dalam belajar antara rentang 78,8 – 81,5 dengan kategori sangat tinggi.

Dalam penelitian Rasiman (2024) bahwa *penggunaan Learning Management System* (LMS) secara signifikan dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hal ini ditunjukkan melalui perbedaan skor kemandirian belajar yang lebih tinggi pada kelompok siswa yang menggunakan LMS dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Peningkatan kemandirian belajar terlihat pada berbagai aspek, seperti perencanaan belajar, pelaksanaan proses belajar, serta evaluasi diri. Efektivitas LMS tidak hanya bergantung pada teknologi itu sendiri, tetapi juga pada strategi implementasinya. Penerapan LMS secara terencana dan berkelanjutan perlu didukung oleh pelatihan guru, pengembangan konten digital yang menarik, dan infrastruktur teknologi yang memadai.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa penerapan LMS yang memang didukung dengan IT memberikan dampak positif terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Hal tersebut juga berlaku pada LMS Brilian yang ada di Universitas Dinamika, mahasiswa merasa terbantu untuk bisa belajar di mana dan dari mana saja. Artinya, kemandirian belajar mahasiswa dapat dibentuk melalui pemanfaatan LMS Brilian yang sungguh-sungguh, dan juga kontrol dosen untuk selalu “sigap” atas pertanyaan dan kebutuhan mahasiswa jika tidak ditemukan pada LMS tersebut. Kemudian, juga dibantu dengan materi-materi yang disiapkan, dan pemaksimalan fitur-fitur yang ada di LMS.

Penggunaan sebuah LMS memang harus terus dilakukan evaluasi untuk menjamin bahwa LMS tersebut tetap dibutuhkan oleh mahasiswa dengan cara: (1) materi yang disuguhkan harus terus di-*update* (Purnamasari & Wiranatha, 2014), (2) topik yang dijadikan studi kasus atau contoh juga harus relevan dengan era sekarang (Kurniawan & Oktaviani, 2024), (3) fitur yang ada di LMS harus dipilih sesuai ciri matakuliah (Surjono, 2012), (4) adanya tandon tugas (Fitriani, 2020), (5) adanya interaksi dan aktivitas yang



ada di LMS tidak hanya suguhan materi saja (Mahbub, 2021), (6) harus ada timbal-balik dari dosen MK ke mahasiswanya (Subadi, et.al., 2020).

LMS tidak bisa hanya dijadikan wadah men-*share* materi semata, tetapi perlu pengaturan, pemilihan fitur dan penataan yang lebih baik sehingga mudah dibaca serta dipahami mahasiswa. Hal ini juga terjadi di LMS Brilian, yang setiap semester atau setiap ajaran baru dosen diminta memperbaiki kembali materi dan sebagainya untuk disesuaikan lebih lanjut. Dengan demikian, maka bisa diharapkan kemandirian belajar mahasiswa dapat terbentuk dengan baik.

Hubungan antara kemandirian belajar dan pemanfaatan (penggunaan) LMS Brilian menunjukkan sinergitas yang saling menghubungkan dan mempengaruhi. Artinya, kemandirian dapat terbentuk apabila materi dan sejenisnya sudah tersaji lengkap pada LMS Brilian, sehingga baik model SL maupun ASL mahasiswa tetap dapat belajar secara maksimal (Hariadi, et.al.,2023; Nirwana, et.al, 2022). Dalam konteks meningkatkan kesiapan belajar memang penggunaan LMS Brilian sangat bermanfaat untuk digunakan khususnya bagi mahasiswa baru (Sunarto, et.al., 2023), artinya ada upaya melatih kemandirian belajar sejak dini (Enmufida, et.al., 2021; Saigaian, et.al., 2021). LMS secara data maupun teori terbukti meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa (Mauliditty, et.al., 2020), dengan pemanfaatan LMS maka model pembelajaran online maupun offline bisa diterapkan dengan mudah (Makur, et.al., 2021; Rahmi, et.al., 2025) termasuk model *hybrid* (Muvid, 2024).

Oleh sebab itu, kemandirian belajar memiliki relevansi dengan penggunaan LMS Brilian pada matakuliah Pancasila. Relevansi tersebut harus terus dikontrol agar tetap bisa sinkron antara pemaksimalan penggunaan LMS Brilian dengan pembentukan kemandirian belajar. Kemandirian belajar mahasiswa tidak serta merta bisa dibentuk tanpa proses yang kontinu dan juga didukung peran aktif dosen dalam penggunaan LMS Brilian.

4. KESIMPULAN

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar dapat dibentuk melalui penggunaan LMS Brilian pada matakuliah Pancasila. Kemandirian

belajar terbentuk *by desain* dengan cara sajian materi sudah lengkap selama satu semester di LMS Brilian, ditambah adanya aktivitas pembelajaran di dalamnya sehingga pemilihan fitur yang ada di LMS tersebut harus disesuaikan. Kesiapan LMS Brilian menjadi syarat mutlak untuk membentuk kemandirian belajar mahasiswa. Kesiapan LSM Brilian bisa terwujud manakala peran dosen MK juga maksimal. Artinya, titik mendasar ada pada dosen setiap Matakuliah untuk memaksimalkan LMS secara mendalam sehingga bisa membantu mahasiswa belajar di mana saja dan kapan saja, dan baik pembelajarannya dimodel SL maupun ASL.

Hubungan kemandirian belajar dengan penggunaan LMS Brilian saling berhubungan dan mempengaruhi sehingga LMS Brilian harus betul-betul dimanfaatkan secara maksimal guna mendukung proses belajar mahasiswa, juga proses mengajar dosen. Kemandirian belajar yang dibentuk bukan serta merta untuk meninggalkan kewajiban peran dosen sebagai pengajar, namun sebagai bentuk meluaskan akses belajar dan mengembangkan proses belajar sehingga peran dosen tetap ada sebagai pengontrol dan pembimbing mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Depari, O. A., Sinambela, J. G. A., Simangunsong, R., & Sitompul, P. (2025). Peran LMS dalam Mendorong Kemandirian Belajar Mahasiswa Pascapandemi Digital. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 2012-2016.
- Ekosantoso, F., Cholikh, M., Soeryanto, S., & Arizal, H. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Google Sites Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Teknik Kendaraan Ringan. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 10(2), 1565-1572.
- Enmufida, E., Jupri, A., & Yulianti, K. Analisis Kemandirian Belajar Matematika Siswa Menggunakan Lms Dalam Blended Learning. *Journal on Mathematics Education Research (J-MER)*, 2(2), 101-110.
- Fitriani, Y. (2020). Analisa pemanfaatan learning management system (LMS) sebagai media pembelajaran online selama pandemi covid-19. *Journal of Information System, Informatics and Computing*, 4(2), 1-8.
- Hariadi, B., Sunarto, M. D., Amelia, T., Sagirani, T., & Lemantara, J. (2023). Pelatihan Online Model Blended Learning dan Learning Management System untuk Pembelajaran di SMA. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(5), 1311-1320.

- Huda, M. N., Mulyono, M., Rosyida, I., & Wardono, W. (2019, February). Kemandirian belajar berbantuan mobile learning. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 2, pp. 798-806).
- Johnson. 2009. Contextual Teaching & Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar-mengajar dan Mengasyikan dan bermakna, Terj. Ibnu Setiawan. Bandung: Mizan Learning Center (MLC).
- Kurniawan, C., & Oktaviani, H. I. (2024). *Strategi Pembelajaran Online pada Learning Management System (LMS) Team Based Project & Case Method*. Academia Publication.
- Mahbub, M. A. (2021). Optimalisasi penggunaan Learning Management System (LMS) dalam pembelajaran virtual untuk guru di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jember. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(1), 107-116.
- Makur, A. P., Jehadus, E., Fedi, S., Jelatu, S., Murni, V., & Raga, P. (2021). Kemandirian belajar mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 1-12.
- Mauliditty, D., Sudiana, R., & Pamungkas, A. S. (2020). Pembelajaran Matematika pada LMS Chamilo untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 13(2), 344-356.
- Muvid, M. B. (2024). Implementation of Undika Futuristic Learning Model (Ufl) in Islamic Education Course. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 8(2), 98-112.
- Nasution, N., Rahayu, R. F., Yazid, S. T. M., & Amalia, D. (2018). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(1), 9-14.
- Nirwana, A. H., Supriyanto, A., & Wardhanie, A. P. (2022). Evaluasi Usability, Pedagogical dan User Experience My Brilian Menggunakan Metode Tuxel. *Journal of Technology and Informatics (JoTI)*, 4(1), 7-12.
- Nurjannah, L. S. A., & Himmawan, D. (2025). Implementation of E-Learning in Schools to Improve Student Skills. *Ilmina: Journal of Education and Counseling*, 1(1), 35-43.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (3rd ed.). Sage Publications.
- Purnamasari, A. W., & Wiranatha, A. A. C. (2014). Aplikasi M-Learning pada Platform Android. *Merpati*, 2(2).
- Rahmi, E. M., Ahyani, N., & Mulyadi, M. (2025). Analisis Digitalisasi Sekolah Program Kelas Maya Berbasis Learning Management System (LMS) Model Hybrid Learning di SMA Negeri 18 Palembang. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(2), 2757-2769.
- Rasiman, Iman. "Efektivitas Penggunaan Learning Management System (LMS) dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11.3 (2024): 324-331.
- Saiagian, E., Marpaung, N., & Simanjuntak, M. P. (2021). Pembelajaran berbasis learning management system (LMS) menggunakan moodle terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)*, 9(3), 54-60.
- Subadi, L. C., Sutrisno, T. F., Wiryakusuma, G. B. Y., & Ritunga, I. (2020). Pelatihan pembelajaran berbasis e-learning dengan platform learning management system

- (LMS) di fakultas kedokteran universitas ciputra. *Journal Community Service Consortium*, 1(1).
- Sunarto, M. D., Hariadi, B., Soetomo, E., & Nurcahyawati, V. (2023). Meningkatkan Kesiapan Calon Mahasiswa Sukses di Perguruan Tinggi: Pengenalan Tes Skolastik melalui Pendekatan LMS. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 81-88.
- Surjono, H. D. (2013). Membangun course e-learning berbasis moodle. *Yogyakarta: UNY*.
- Wiragunawan, I. G. N. (2022). Pemanfaatan learning management system (LMS) dalam pengelolaan pembelajaran daring pada satuan pendidikan. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(1), 82-89.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.